

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Pembahasan Tentang peranan H. Senin dalam mengembangkan kesenian pencak silat di padepokan Pusaka Saputra Paku Banten Gunung Kaler Kresek Tahun 1992-2007, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sejarah ilmu persilatan di banten memiliki akar yang sangat panjang. Di dalam *serat centhini* disebutkan bahwa pada masa pra-Islam telah dikenal istilah “*paguron*” atau “*padepokan*” di daerah dekat sekitar Gunung Karang, Pandeglang. Pada masa lalu dunia Persilatan merupakan salah satu keharusan yang harus dimiliki khususnya para pemimpin, dan juga Pada masa-masa lalu tradisi persilatan nampaknya menjadi suatu kebutuhan bagi individu-individu tertentu untuk mempertahankan diri kehidupan dirinya dan kelompoknya. Menjalankan Hidup di daerah-daerah terpencil dan sangat rawan dari tindakan-tindakan kriminal dari pihak lain, tentunya membutuhkan keberanian dan memiliki kekuatan fisik yang baik. Hal inilah nampaknya yang mendorong setiap individu berusaha membekali dirinya dengan kemampuan bela diri dengan belajar persilatan. Banyak pula Ilmu Bela Diri di ajarkan kepada santri-santri.
2. H. Muhammad Senin adalah putra dari Bapak Satam dan Ibu Siti, H. Muhammad Senin terlahir di daerah Gunung Kaler pada tanggal 31 Desember 1941. Dari kehidupannya H. Muhammad Senin merupakan orang yang sederhana, orang

alim, tawadhu dan orang yang yang sadar diri sekalipun H. Muhammad Senin merupakan sosok yang memiliki banyak kelebihan-kelebihan di masyarakat pada umumnya di Gunung Kaler. H. Muhammad Senin adalah sosok yang dikenal akan kemashuran mengenai Ilmu Pengetahuan yang di milikinya. H. Muhammad Senin juga merupakan Kepala Desa atau Jaro pada masanya, Mandor, dan merupakan Guru Besar Padepokan Pencak Silat Pusaka Saputra Paku Banten.

3. Latar belakang berdirinya Padepokan Pencak Silat Pusaka Saputra Paku Banten yang diilhami dari rasa kecintaan para pengurus Padepokan Pusaka Saputra Paku Banten pada tanah air, cinta kebudayaan khususnya kebudayaan yang ada di daerah Banten, didirikan dan diilhami oleh para pergerakan mahasiswa Banten yang pada saat itu berada di Bandung, disetiap kegiatan-kegiatan di Bandung seperti persilatan Paku Banten dan juga Debus Paku Banten dan kesenian-kesenian Islam lainnya yang mencirikan khas dari daerah Banten, pada saat itu H. Muhammad Senin hanya melestarikan Pencak Silat Paku Banten ini namun hasil dari pertemuan dan musyawarah yang dilakukan oleh pergerakan mahasiswa Banten dan kesepuhan-kesepuhan Banten yang ada di Bandung pada saat itu maka didirikanlah Padepokan Pusat Pusaka Saputra Paku Banten di Gunung Kaler, dan menetapkan bahwa Guru Besarnya adalah H. Muhammad Senin, mengenai Pencak Silat Paku Banten ada dua yaitu Padepokan di bawah pimpinan H. Tubagus Hasan Sohib dengan H. Muhammad Senin, namun keduanya memiliki perbedaan seperti dari jurus dan lambangnya.

B. Saran-Saran

Dengan selesainya pembahasan skripsi ini, besar harapan penulis agar para pembaca bisa mengambil hikmah dan contoh yang baik dari setiap peristiwa sejarah yang ada, agar kita mengenal dan mengetahui masih banyak tokoh lokal yang memiliki peran dalam perkembangan budaya yang belum diketahui oleh masyarakatnya sendiri. Dan juga mengangkat drajat tokoh-tokoh local agar dikenang oleh masyarakat dan tanah kelahirannya. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat Indonesia sepatutnya memiliki kesadaran juga rasa empati untuk menghargai perjuangan pahlawan Indonesia supaya tidak lenyap oleh perkembangan zaman.
2. Kepada pemerintah Provinsi Banten agar lebih memperkenalkan lagi budaya khas dari Bantenna.
3. Bagi Perguruan IAIN agar lebih mengedepankan aspirasi mahasiswanya.
4. Bagi Lembaga atau Padepokan yang didirikan H. Muhammad Senin untuk tetap mempertahankan keaslian daripada jurus-jurus yang di wasiatkan oleh Guru Besar H. Muhammad Senin.
5. Untuk mahasiswa agar memiliki semangat juang yang tinggi dengan cara giat belajar untuk melawan system pembodohan.
6. Kepada para sejarawan Indonesia diharapkan agar lebih banyak mengkaji penelitian tentang tokoh dan peristiwa dengan jelas dan di akui kebenarannya.